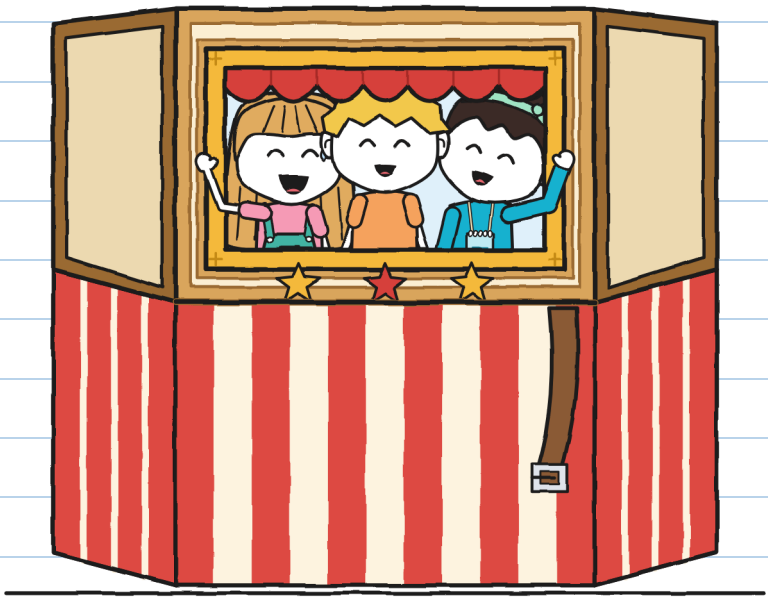
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 6

Tempat untuk Bertiga

LinguAula



(buku catatan Guni)

UKURAN S
Tingkat pemula · 7+

PENGIRIMAN MUSTAHIL · 6
Tempat untuk Bertiga

Teks dan ilustrasi: LinguAula

UKURAN S · Tingkat pemula · 7+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 LinguAula · info@linguaula.com

Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.

Buku keenam dalam serial ini. Buku-buku sebelumnya: "Paket ini menggigit", "Jangan dibuka sebelum guntur", "Retur, tolong", "Jangan di sini, Remah!" dan "Kue Tart untuk Berdua".

LinguAula

Berlatih tiap bab di linguaula.com

Bertiga. —J.



Bersama. Kita muat. —J.

Kalau kamu menemukannya, kembalikan dalam keadaan terlipat.

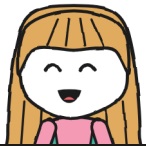
HANYA DI CERITA

Stempel ini menandai apa yang hanya terjadi di dalam cerita. Naga sungguhan tidak ada. Paket tidak terbang kembali. Untuk pemindahan sungguhan, lihat halaman 76. —J.

SIAPA ITU SIAPA



Guni. Mengukur dalam sentimeter. Minggu ini dia juga menghitung hal lain.



Julita. Hafal jalannya. Menjelaskannya urusan lain.



Noa. Sahabat Julita sejak dulu. Mengukur dengan langkah, dan langkahnya selalu ikut.



Irene. Memimpin bengkel teater. Dia tidak bilang lewat mana: dia bilang "berhenti".



Tonio. Dari KILAT dan dari toko. Mencatat waktu, tidak berkomentar. Hampir.



Bu Mara. Meminjamkan paketnya. Kotaknya tidak dilepas.



No. 6. Sebuah teater yang muat di dalam kotak. Kalau tak ada yang memegang tali, ia terbuka sesukanya.



R. Pengirim. Kali ini meninggalkan satu baris di sebuah inventaris.

BUKU CATATAN KURIR 6
milik Guni

BERSAMA.



Buku catatan 5 berakhir dengan dua jarum di sebuah jam. Yang ini oranye, seperti jeruk mandarin. Dan juga bercap stempel toko.

Aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

Halaman pertama itu kubagi dengan tulisanku. —J.

BAB 1

Kenapa butuh tiga orang?

Hari Senin sepulang sekolah, Julita menungguku di meja toko, memegang amplop. Bukan hijau, bukan biru. Turkois, masih tertutup.

"Dari tukang pos. 'Untuk toko Pengiriman Mustahil'. Belum kubuka."
"Sudah berapa lama?"
"Dua puluh delapan menit," kata Tonio dari kasirnya, melihat jam. "Rekor lingkungan."

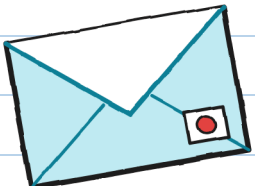


Itu bukan milikku. Amplop yang bukan milikku beratnya tiga kali lipat. —J.

Bu Mara membukanya dengan kuku.

Saya Irene, penanggung jawab bengkel teater di balai warga.
Saat memperbarui inventaris, saya menemukan satu baris:
"Teater mini lipat: belum diterima".
Apakah Anda memilikinya?
Hari Sabtu tanggal 31 ada gincana lingkungan.
Jika teater mini itu tiba dalam keadaan terlipat di halaman dalam kami,
dibawa oleh sebuah tim berisi tiga orang, akan saya tandatangani di tempat.
Di tim Noa ada tempat untuk bertiga dan, untuk sekarang, baru dia sendiri.

Julita: ini aku! Sekarang aku main teater.
Ajak seseorang yang paham soal paket. –Noa



"Seseorang yang paham soal paket." Itu aku.
"Paket"-nya aku suka. "Seseorang"-nya, kurang.

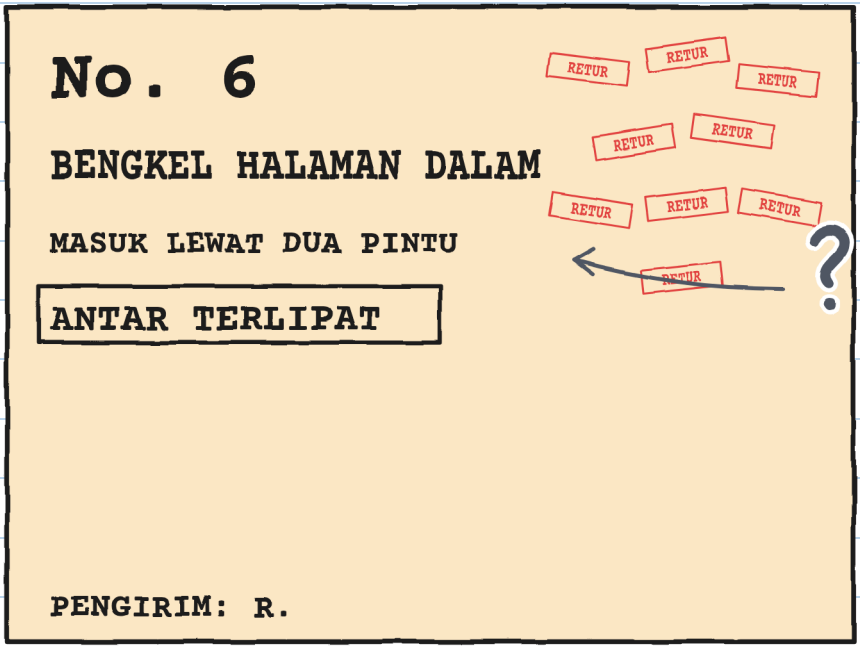
Pukul lima Irene dan Noa datang. Irene membawa map, rompi berkantong, dan peluit di leher. Noa membawa buku kecil yang tergantung dan pensil turkois di belakang telinga.

Julita dan Noa berpelukan lama. Aku sempat mengukurnya: sebelas detik. Aku berdiri di samping dengan buku catatan. Buku catatan juga berguna untuk itu: supaya ada sesuatu di tangan.

"Ini Guni," kata Julita. "Dia paham soal paket."
"Halo, Guni yang paham soal paket," kata Noa. Lalu dia mencatat namaku di bukunya.



Bu Mara naik ke dingklik dan menurunkan No. 6 dari raknya. Sebuah kotak seperti yang lain.



"Sembilan stempel," kata Julita.
"'Dua pintu'," baca Noa. "Dua pintu yang mana?"

Irene tidak tahu. Bu Mara juga tidak. Aku mencatatnya dengan tanda tanya.

"Sudah sembilan kali kubawa," kata Bu Mara. "Hari Senin, kelompok menjahit yang membuka. Hari Rabu, paduan suara. Hari Jumat, catur. 'Bengkel? Bukan di sini.' Tak ada yang menandatangani untuk sebuah bengkel."
"Teater berlatih di halaman dalam," kata Irene. "Di sana tidak ada bel."

Irene membuka map dan menunjukkan pada Bu Mara selembar kertas bercap.

"Sekarang bengkelnya sudah ada di daftar: 'Bengkel teater. Penanggung jawab: Irene'. Sekarang ada yang menandatangani."



"Sudah ada yang menandatangani, kenapa tidak dibawa Bu Mara dalam kotaknya?" tanya Julita.
"Dalam kotakku sudah sembilan kali kubawa," kata Bu Mara. "Sekarang syaratnya dari yang menerima."
"Itu untuk dibawa ke lapangan," kata Irene. "Anak-anak bengkelku harus sanggup membawanya di jalan. Kalau tidak, ia tidak berguna bagiku. Dan aku tidak menandatangani yang tidak berguna."

"Itu pernah kudengar di toko roti," kata Bu Mara. Dia mencatat syaratnya. Label tetap di kotak. Kotak tetap di Bu Mara.

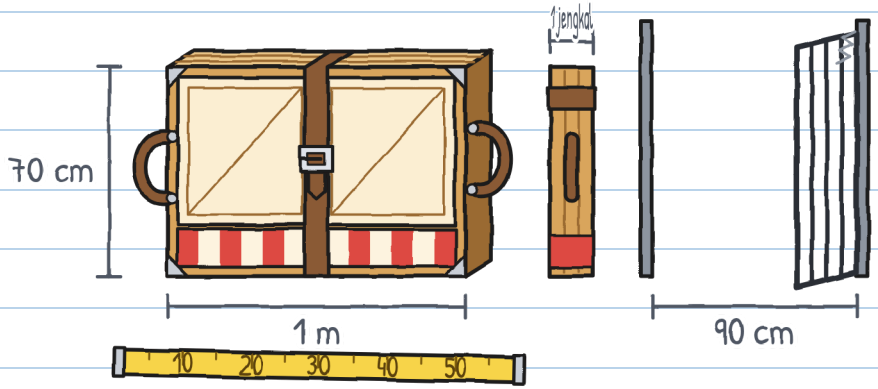


Tidur di rak: saat fajar ia tak punya tempat kembali. Masih sembilan stempel. —J.

Hari Selasa kami pergi ke halaman dalam balai warga. Dari trotoar, orang masuk lewat gerbang besi. Gerbang itu menutup sendiri.

Bu Mara menaruh kotak di tanah dan melepas tutupnya. Teater mini itu keluar dan membesar, seperti penyangga Bu Elia. Aku sudah tidak kaget. Kukeluarkan meteran.

UKURAN NO. 6



Menyamping, ia muat lewat gerbang. Itu bagian yang mudah.

Irene ingin melihat apakah semuanya utuh. Dia melepas tali dan memutar bungkusan itu. Panel-panelnya terbuka sendiri, karena beratnya: klak, klak, klak. Jadilah panggung dengan tiga dinding, tirai pendek, dan jendela berbingkai di belakang.

Lewat jendela terlihat Tonio. Dia lewat sambil membawa roti isi. Mulutnya penuh dan dia tidak bisa menyapa.

"Utuh," kata Irene. "Aturan bengkel: tangan di pegangan. Jangan pernah di engsel. Dan di tiap belokan, ada yang memegang tali."



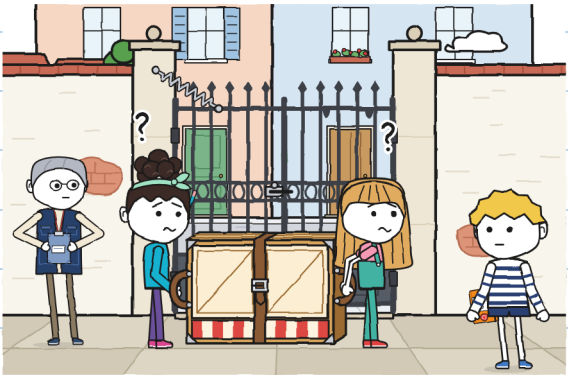
Irene dan Bu Mara melipatnya, mengaitkan tali.

"Kami yang coba," kata Julita. Noa sudah berada di pegangan satunya.

Mereka menghitung sampai tiga, lalu mengangkatnya. Bisa. Satu putaran halaman. Sampai gerbang. Tertutup.

Julita menatapnya. Noa menatapnya. Empat tangan, keempatnya penuh.

Aku dua meter dari sana, tangan bebas, dengan buku catatan.



Kutahan gerbang dengan punggungku. Mereka lewat. Irene mencatat sesuatu di mapnya.

Sore itu aku menciptakan alat untuk buku catatan ini.

PENGUKUR BERTIGA

siapa mengerjakan apa di tiap ruas

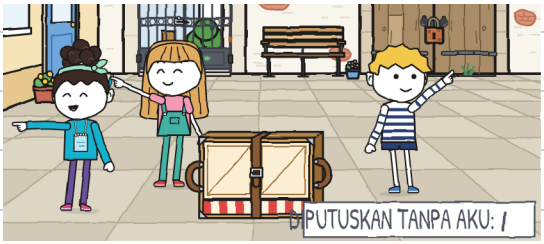
	MEMBAWA 	MEMANDU 	MEMBUKA JALAN 
halaman dalam, percobaan pertama	Julita dan Noa	Julita dan Noa	
halaman dalam, percobaan kedua	Julita dan Noa	Julita dan Noa	Guni

Dua nama berulang dan satu kotak kosong: tidak boleh lewat. Kalau ketiganya terisi, boleh.

Dan aku mencatat hal lain, yang lebih kecil: "Sebuah gerbang juga bisa ditahan oleh sebuah batu".

Tinggal memahami label.
"Dua pintu itu dua daun gerbang," kata Julita.
"Dua-duanya harus dibuka," kata Noa.
"Kita bisa ukur dulu tembok," kataku.
Kami bertiga menunjuk: Julita, gerbang; Noa, ruang bengkel; aku, jalan.
"Nanti," kata keduanya.

Aku pergi sendiri. Di balik tembok aku menemukan sesuatu. Waktu kembali, mereka tertawa karena hal dari waktu aku tak ada. Aku membuka mulut.
"Sudah diputuskan, Guni," kata Julita. "Dua daun gerbang."
Kututup mulut. Dan bukuku.



Garis kecil itu baru kulihat dua hari kemudian. Itu milikku. —J.

SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, untuk usia 3 sampai 16, dan lebih dari 20 bahasa. XXS, XS, S, M, dan L punya halaman dan gambar yang sama. XL adalah novel. Hanya cara bercerita yang berbeda.

UKURAN XXS · PRE-A1
GUNI MENULIS SATU KATA DAN MENYISAKAN TEMPAT. KAMU LIHAT KATA "BERSAMA"?

UKURAN XS · A1
Aku menulis satu kata saja. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

UKURAN S · A2
Aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

UKURAN M · B1
Di halaman pertama aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

UKURAN L · B2
Di halaman pertama aku menulis satu kata dan menyisakan setengah halaman kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

UKURAN XL · B2-C1
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

Tiap ukuran sendiri. Teater mini sama. —J.

UNTUK KELUARGA DAN GURU

Berlatih tiap bab di linguaula.com